



Pendampingan Manajemen Pendidikan Sekolah Alam Non Formal Neo Insani guna Peningkatan Tata Kelola dan Kompetensi Pedagogik Sekolah

Berlin Insan Pratiwi ✉, Kabul Trifiyanto, Wahyuni Windasari, Ika Neni Kristanti

Universitas Putra Bangsa

Jl. Ronggowarsito No.18 Kec. Pejagoan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 54361, Indonesia

| bipratiwi@gmail.com ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i1.3727> |

Abstrak

Sekolah Alam Neo Insani (SANI) merupakan satu-satunya sekolah untuk TK dan SD di kabupaten Kebumen yang telah menggunakan pendekatan talents mapping serta pengenalan konsep diri (pada jenjang TK) dan pengenalan jati diri (pada jenjang SD) sebagai dasar kurikulumnya. Sekolah ini merupakan sekolah berbasis Islam dengan pendekatan tauhid dan kecintaan terhadap Tuhan YME. Terdapat beberapa permasalahan mitra, yaitu: kontrol mutu pendidikan yang kurang menyeluruh, penataan keuangan dan manajemen pemasaran yang belum terstandarisasi. Tidak adanya guru dengan latar pendidikan anak usia dini pada lembaga sekolah kesetaraan anak usia dini. Selain itu, ditinjau dari gedung yang digunakan masih belum kondusif untuk PKBM. PKM ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam upaya peningkatan kualitas melalui pengelolaan administrasi dan manajemen secara umum (pemasaran, SDM, keuangan, dan operasional), penyempurnaan kurikulum dan peningkatan kompetensi pedagogic guru, serta peningkatan kualitas gedung. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini mulai dari FGD untuk menemukan permasalahan, pelatihan, benchmarking dan pendampingan. Melalui pendampingan ini perbaikan dalam aspek manajerial tata kelola sekolah, kurikulum dan kompetensi pedagogic guru, dan kualitas gedung sekolah. Mitra telah memiliki standar baku yang disusun selama pelatihan dan pendampingan. Standar tersebut meliputi standard operating procedure pada aspek manajemen administrasi dan operasional, manajemen keuangan pendidikan, dan manajemen pemasaran.

Kata Kunci: Pendidikan, Manajemen, Sekolah, Alam, Pedagogik, Non formal



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Anak usia dini merujuk pada anak-anak yang berusia nol tahun hingga 6 tahun. Pada periode ini, anak sangat memerlukan rangkaian pendidikan yang bertujuan untuk mencapai optimalisasi perkembangan dalam berbagai aspek, termasuk perkembangan fisik dan psikis, seperti kemampuan intelektual, bahasa, motorik, serta aspek sosio-emosional. Pandangan ini sejalan dengan (Kurniawan *et al.*, 2023) yang menekankan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki peran fundamental sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan proses menuntun segala kekuatan kodrat pada peserta didik. Hal ini bertujuan agar anak sebagai anggota masyarakat dan manusia dapat mencapai keselamatan serta kebahagiaan setinggi-tingginya.

Lebih lanjut (Nurhayati, 2023) menyatakan bahwa Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan hukum Islam merujuk pendidikan anak usia dini sebagai sebuah proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak sejak usia dini, baik jasmani rohani dan akal secara menyeluruh, agar anak menjadi manusia yang beriman, takwa, cerdas, memiliki ketrampilan, berakhlak baik, sehat, kreatif serta demokratis sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan ketahap yang lebih tinggi. Hal tersebut mengindikasikan pentingnya persiapan dan perbaikan yang holistic dalam pendidikan.

Sekolah Alam Neo Insani (SANI) yang terletak di desa Kembaran, kecamatan Kebumen, kabupaten Kebumen merupakan salah satu sekolah kesetaraan (non-formal) yang bernaung di bawah Yayasan Neo Insan Muthmainnah dengan legalitas SK Kemenkumham Nomor AHU.-0011360.AH.01.04 Tahun 2020. Sekolah ini bertujuan mendidik siswa siswi tingkat TK dan SD agar menjadi insan mulia yang mandiri, berkepribadian kuat, berkarakter, berjiwa, dan berakhlak islami. Bersama dengan orang tua mempersiapkan siswa/siswi pada fase *aqil baligh* agar tidak hanya *baligh* (kedewasaan secara fisik) akan tetapi juga diiringi dengan *aqil* (kedewasaan secara mental). SANI berdiri sejak tahun 2021 dengan jumlah peserta didik di tahun pertama sebanyak 6 (enam) orang. Progres penambahan peserta didik belum terlihat signifikan pada tahun kedua penyelenggaraan. Jumlah murid pada tahun kedua sebanyak 9 (sembilan) orang. Dari jumlah tersebut, peserta didik pada jenjang TK berjumlah 4 (empat) orang. Setidaknya terdapat dua faktor yang mempengaruhi belum signifikannya penambahan peserta didik di SANI, yaitu: 1) sekolah kesetaraan masih dipandang sebagai alternatif akhir, dan 2) keterbatasan sarana prasana yang dimiliki.

Dalam pelaksanaannya SANI hadir sebagai pilihan yang diambil wali/orang tua yang memiliki keterbatasan menyekolahkan putra/putrinya di sekolah umum. Di tahun pertama didirikan, SANI memiliki beberapa peserta didik yang mengalami kendala di sekolah umum, yaitu kendala perundungan pada sekolah sebelumnya serta kendala ekonomi. Pada penanganan kasus pemulihan terhadap anak dengan trauma perundungan, guru mampu memulihkan kondisi psikis dengan pendekatan intensif komprehensif. Akan tetapi, setelah anak tersebut menunjukkan perbaikan, wali/orang tua kembali memasukkan anak ke sekolah sejenis sebelumnya. Melalui hal ini dapat dilihat bahwa wali/orang tua menyikapi bentuk sekolah kesetaraan sebagai alternatif akhir saat mengalami masalah di sekolah formal. Pada kasus keterbatasan ekonomi, beberapa wali/orang tua peserta didik membayar biaya sekolah dengan tarif suka rela yang jauh dibawah biaya sekolah terstandar SANI. Meskipun demikian tidak ada perlakuan berbeda yang berikan kepada peserta didik.

SANI didirikan dengan harapan besar untuk mencetak generasi bangsa yang berkarakter sesuai dengan amanah Undang-Undang. SANI menjadi satu-satunya sekolah untuk TK dan SD di kabupaten Kebumen yang menggunakan pendekatan *talents mapping*, pengenalan konsep diri (pada TK) dan pengenalan jati diri (pada SD) sebagai dasar kurikulumnya. Sekolah ini merupakan sekolah yang berbasis Islam dengan pendekatan tauhid dan kecintaan terhadap Tuhan YME. Fokus pendidikan SANI adalah kesadaran dalam beragama. Hal ini didasarkan pada fenomena di masyarakat terkait banyaknya individu (khususnya peserta didik) yang menjalankan ibadah saat disuruh, bukan karena kesadarannya sendiri dalam beribadah.

Bangunan SANI merupakan bangunan wakaf pinjam dengan bentuk bangunan rumah joglo dengan kondisi bangunan yang sudah keropos di beberapa bagian. Rumah joglo tersebut digunakan untuk pembelajaran jenjang TK serta SD.

Selain rumah joglo SANI juga memiliki *mini zoo* yang didalamnya terdapat beberapa hewan peliharaan, yaitu bebek, ayam, dan kelinci. Namun karena belum dikelola dengan baik, *mini zoo* tersebut terkesan tidak terawat. Sekolah ini memiliki fasilitas berupa alat peraga yang minim, baik secara kualitas maupun kuantitas. Fasilitas yang disediakan diantaranya satu rak buku bacaan anak dan beberapa mainan dalam ruangan. Tidak ditemukan area *playground* yang menjadi kecurian penyelenggara pendidikan anak usia dini. Fasilitas penunjang pendidikan lain yang tersedia meliputi buku tema, papan tulis sederhana, lego, dan papan titian. Melalui deskripsi tersebut dapat dinyatakan bahwa kebutuhan operasional harian bagi guru dan peserta didik masih kurang.

Jumlah tenaga kependidikan yang ada di SANI berjumlah 5 (lima) orang dengan sistem kerja rangkap jabatan dan 1 (satu) kepala sekolah. Dilihat dari latar belakang keilmuan yang dimiliki, guru yang terlibat dalam sekolah ini memiliki keilmuan yang heterogen, yaitu: teknologi pendidikan, teknik elektro, kesehatan hewan, pendidikan fisika, sastra Indonesia, dan sastra Inggris. Tidak ada guru yang berpendidikan khusus pendidikan anak usia dini maupun dasar. Keterlibatan para guru di sekolah ini dominan dilandasi prinsip sosial dan sukarela. Sementara itu, keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh keberhasilan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dari hal tersebut nampak bahwa tidak hanya perbaikan dalam hal sarana dan prasarana yang dibutuhkan SANI, melainkan turut terkait dengan pengembangan sumber daya guru dan pengelola pendidikan. Permasalahan mendasar bidang pendidikan salah satunya adalah perbaikan sumber daya manusia khususnya tenaga pendidik (Maiza & Nurhafizah, 2019; Utami *et al.*, 2020). Dengan demikian diperlukan pembinaan dari sisi tata kelola sekolah.

Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pendampingan pada aspek peningkatan kualitas dan kuantitas sarpras serta pada pendampingan aspek peningkatan kualitas tata kelola sekolah dan peserta didik. Dengan kegiatan PKM ini diharapkan mitra dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang disediakan sehingga akan berdampak pula pada peningkatan jumlah peserta didik di tahun-tahun berikutnya. Peningkatan kualitas dan kuantitas ini merupakan indikator naiknya kepercayaan masyarakat terhadap bentuk sekolah kesetaraan jenjang anak usia dini dan dasar.

Ditinjau dari relevansi proposal PKM dengan MBKM dapat dinyatakan bahwa kegiatan ini mencakup 2 (dua) hal, yaitu: magang/praktik kerja dan proyek kemanusiaan. Ditinjau dari IKU-nya, PKM yang diajukan ini relevan dengan 4 (empat), yaitu: mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus, dosen berkegiatan di luar kampus, hasil kerja dosen digunakan masyarakat, dan terwujudnya satuan pendidikan dan kelas yang kolaboratif dan partisipatif.

2. Metode

PKM ini bermitra dengan Sekolah Alam Non Formal Neo Insani yang terletak di desa Kembaran, kecamatan Kebumen, kabupaten Kebumen. Jarak institusi pelaksana kegiatan dengan mitra adalah 6,7 kilometer. Rangkaian kegiatan dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu: peningkatan kemampuan tata kelola sekolah, peningkatan kompetensi pedagogic guru, dan peningkatan kualitas gedung sekolah. Seluruh guru dan tenaga kependidikan dilibatkan dalam rangkaian proses kegiatan.

Tata kelola sekolah merupakan masalah pertama yang ditemukan pada mitra. Hal ini bersifat urgen memerlukan penanganan karena penyelenggara pendidikan wajib melaksanakan penyelenggaraan sekolah secara terbuka dan bertanggung jawab akan mutunya pada semua pihak terkait: siswa, orang tua, pemerintah, masyarakat, dan pasar atau penggunaan jasa lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan tata laksana yang dijalankan masih belum tersistem dengan baik. Hal tersebut tercermin dari pembagian tupoksi tiap divisi yang kurang terstruktur, kontrol mutu pendidikan yang kurang menyeluruh, manajemen kepegawaian yang belum berorganisir secara baik, serta manajemen pemasaran yang belum terstandarisasi.

Pengelolaan keuangan yang terbatas dan belum dibukukan dengan standar yang baik merupakan permasalahan tata kelola sekolah yang krusial pada mitra. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 19 Tahun 2007 mengenai Standar Pengelolaan Pendidikan menyatakan bahwa satuan pendidikan diharuskan menyusun suatu rencana kerja yang dinamakan sebagai Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang berisi Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang harus diimplemetasikan dalam bentuk Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Kaitannya dengan pemasukan yang terbatas maka dibutuhkan pengelolaan prioritas *budgeting* yang baik.

Hal urgen lain yang memerlukan perhatian dan tindak lanjut adalah dari sisi individu guru yang terlibat dalam interaksi dengan peserta didik. Hal ini dikarenakan tidak adanya guru dengan latar pendidikan anak usia dini pada sebuah lembaga sekolah kesetaraan anak usia dini ini. Pada aspek ini, dapat pula dikaitkan dengan ragam inovasi yang diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan, yaitu pengelolaan peserta didik, penggunaan strategi pendekatan belajar yang tepat, dan pemanfaatan media belajar seluas-luasnya termasuk pemanfaatan teknologi informasi.

Selain mutu tenaga pendidik, manajemen sarana dan prasarana menjadi suatu hal yang penting. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot secara tepat guna dan tepat sasaran. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolok ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih. Ditilik dari kebutuhan jangka pendeknya beberapa hal berikut bersifat sarana dan prasarana yang urgen karena terkait dengan operasional harian kegiatan pembelajaran: 1) renovasi tampilan gedung, 2) pemisahan tempat pembelajaran antara TK dan SD, 3) pengelolaan mini zoo, dan 4) penambahan Alat Peraga Edukatif (APE) berbasis Montessori. Berdasarkan wawancara dengan pengelola, renovasi tampilan gedung khususnya pada bagian dalam menjadi hal yang paling penting. Hal ini karena tampilan gedung banyak memberikan pengaruh pada calon wali/orang tua peserta didik pada pengambilan keputusan akhir untuk menyekolahkan anaknya di tempat ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pendampingan manajemen pendidikan Sekolah Alam Non Formal Neo Insani desa Kembaran kecamatan Kebumen, kabupaten Kebumen dilaksanakan dalam tiga bentuk kegiatan, yaitu: 1) pelatihan dan pendampingan manajerial tata kelola sekolah, 2) pelatihan dan pendampingan peningkatan kompetensi pedagogic guru, dan 3) pendampingan peningkatan kualitas gedung sekolah. Berikut adalah jaraban kegiatan secara rinci.

3.1. FGD Pra Kegiatan

FGD dilakukan untuk mengawali rangkaian kegiatan pada mitra. FGD ini dimaksudkan untuk melakukan kordinasi terkait teknis dan waktu serta update dari permasalahan mitra. Dari FGD ini disepakati 3 kegiatan besar yaitu, kegiatan studi referensi yang bertujuan untuk peningkatan tata kelola sekolah pada aspek kearsipan, kurikulum, pedagogic guru yang sesuai dengan pendidikan anak usia dini khususnya metode sekolah alam, kemudian terakhir peningkatan dan fasilitas belajar. Adapapun hal dari wawancara dengan mitra ditemukan beberapa poin mendesak. Pertama terkait adanya 1 guru yang mengundurkan diri dan menyusul kepala sekolah juga telah mengundurkan diri. Kedua kondisi gedung yang mendesak untuk dilakukan renovasi. Ketiga adalah kebutuhan penganggaran jangka panjang yang dibutuhkan perencanaan jangka panjang untuk dapat memenuhi kebutuhan renovasi, penambahan sarpras dengan murid yang masih 9 orang sampai saat ini (3 untuk anak TK dan 6 untuk SD).

3.2. Pelatihan dan Pendampingan Manajerial Tata Kelola Sekolah

Adminstrasi pendidikan merupakan kegiatan mengendalikan rangkaian kegiatan pendidikan agar berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Uhansyah, 2017). Administrasi sekolah adalah suatu proses keseluruhan kegiatan yang berupa merencanakan, mengatur (mengurus), melaksanakan dan mengendalikan semua urusan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah (Syahmidi *et al.*, 2023). Sementara itu, Mulyono (2017) menyatakan bahwa administrasi sekolah merujuk pada proses pemanfaatan segala potensi yang terdapat pada sekolah. Potensi tersebut mencakup sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, dan staf), material (kurikulum dan alat/media pembelajaran), fasilitas (sarana dan prasarana), serta dana yang ada di sekolah secara efektif.

Pelatihan majerial tata kelola pada SANI dilakukan pada bulan Agustus dan September. Kegiatan ini bertempat di SANI dan di Universitas Putra Bangsa. Adapun kegiatan pendampingan dilakukan bersamaan dengan pelatihan dan terus dilakukan selama 6 bulan mendatang pasca selesainya program (Gambar 1). Hal ini bertujuan sebagai bentuk monitoring secara berkelanjutan. Adapun kegiatan pelatihan administrasi dan manajerial meliputi kegiatan pelatihan administrasi, operasional, manajemen keuangan pendidikan, dan pelatihan manajemen pemasaran. Adapun kegiatan dilaksanakan secara bertahap dimulai tanggal 23 Agustus 2023 hingga 13 September 2023.



Gambar 1. Pelatihan Administrasi dan Operasional, Manejemen Keuangan Pendidikan, dan Manajemen Pemasaran

Pelatihan keuangan ini dimaksud untuk menciptakan pengelolaan keuangan yang akuntabel, transparan dan sederhana. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan komunikasi antara yayasan, donator, pemerintah, pengurus dan walimurid. Pelatihan dimulai dengan memeberikan paparan teori mengenai manajemen keuangan pendidikan, fungsi dan berbagai komponen didalamnya. Adapun pembahasan lebih di kuatkan pada penganggaran, arus khas dan pelaporan keuangan. Pokok bahasan yang didapat adalah perencanaan keuangan, membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu. Tindak lanjut dari perencanaan keuangan adalah membuat detail pengeluaran dan pemasukan. Pada materi ini disampaikan mengenai penggunaan dana sekolah untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara. Selai itu topik pencarian keuangan turut disampaikan oleh narasumber. Hal ini bertujuan untuk mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan sekolah.

Adapun materi detail terkait pengelolaan keuangan sekolah mulai dari merancang program sekolah yang ideal, melakukan inventarisir asset sekolah, peninjauan ulang semua program berjalan, menetapkan priotas kegiatan yang akan didanai, perhitungan rinci pemanfaatan dana untuk masing-masing kegiatan, pembuatan format laporan arus keuangan, dan terakhir adalah pembuatan RAPBS (Rencana Anggaran dan Belanja Sekolah) dengan melibatkan kepala sekolah, guru, komite, dan komunitas. Dengan adanya pelatihan ini SANI diharapkan mampu membelanjakan dana sesuai rencana, ada kelonggaran penggaran untuk pembayaran pajak, pembelanjaan dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, dan dana tidak dihabiskan untuk kegiatan-kegiatan yang tidak disetujui atau diberikan kepada pihak penerima tanpa persetujuan.

Materi manajemen pemasaran yang diberikan pada mitra adalah membangun citra merek melalui komunikasi dan program edukasi. Kegiatan ini dilakukan meliputi pemberian gambaran umum mengenai pemasaran, komunikasi pemasaran, *segmenting, targeting, positioning marketing mix*, dan *brand strategy*. Opsi pemasaran ini penting diberikan kepada mitra karena mitra telah memiliki proram pemasaran akan tetapi belum terintegrasi dan belum memiliki tujuan jelas. Melalui pelatihan tersebut SANI mendapatkan gambaran mengenai bagaimana memposisikan sekolah sesuai dengan target pasarnya.

Program pemasaran yang disusun oleh tim pengabdian dan mitra dalam PKM ini meliputi: pengiklan, promosi, acara dan pengalaman, humas dan publisitas, pemasaran langsung, pemasaran interaktif, WOM, penjualan personal.

3.3. Pelatihan dan Pendampingan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Program ini mencakup kunjungan selama 3 hari (21, 22, dan 23 September 2023) pada tiga sekolah alam yang menjadi *benchmark*, yaitu: AB Home (Bogor), *School of Universe* (Bogor), dan Surya Mentari (Solo) seperti ditunjukkan pada **Gambar 2**. Kunjungan intensif dilakukan pada tiga sekolah tersebut sebagai upaya penyempurnaan kurikulum pendidikan SANI secara menyeluruh. Kurikulum AB Home merupakan rujukan utama dalam penyelenggaraan pendidikan di SANI, yaitu kurikulum dengan formulasi 40% di bidang akademik dan 60% *talent-based project*. Mitra mendapatkan paparan dan pendampingan menyeluruh mengenai metode, teknis, dan administrasi yang diterapkan di AB Home.

Mitra mendapatkan materi kedua dari *School of Universe* yang merupakan sekolah alam pertama (tertua) di Indonesia. Kurikulum yang diterapkan merupakan integrasi kurikulum dasar (matematika, kimia, fisika, biologi, bahasa Inggris) dan kurikulum keterampilan hidup yang berbasis pada bioteknologi, *Information-Communication-Technology* (ICT), dan *Trading House* (Bisnis). Hasil dari *benchmarking* di SoU adalah SANI mulai mengembangkan kurikulumnya agar seimbang antara *basic curriculum* dan *life skill curriculum*. Hal lain yang akan menjadi rujukan utama untuk SANI adalah pengembangan mental bisnis dengan metode magang dan 'belajar dari ahlinya' (*learn from maestro*). Hal tersebut sudah dilakukan oleh SANI dalam bentuk kunjungan. Pada masa mendatang mitra akan lebih detail pada proses pembelajaran terstruktur pada pelaku bisnis. Melalui hal tersebut diharapkan siswa didik memiliki mental wirausaha dan dapat secara langsung mempraktikkan ilmu bisnis yang diperoleh.

Sekolah Alam Surya Mentari merupakan rujukan yang dikunjungi pada hari ke tiga. Pada kunjungan ini SANI mendapatkan pembekalan mengenai proses pengajuan proposal pada stakeholder khususnya pemerintah agar dapat dukungan secara hukum maupun dukungan lainnya. Hal tersebut menjadi penting karena UU terkait sekolah alam masih belum dibahas detail.



Gambar 2. Kegiatan Kunjungan ke Sekolah Alam

3.4. Pendampingan Peningkatan Kualitas Gedung Sekolah

Peningkatan kualitas gedung sekolah merujuk pada renovasi gedung (**Gambar 3**). Kegiatan ini dilakukan mulai bulan September dan diperikarakan selesai pada bulan November. Adapun fokus anggaran renovasi pada gedung sekolah.

Saat ini gedung sekolah menjadi prioritas dikarenakan sejalan dengan program *branding* serta fokus kegiatan PKBM dan administrasi sekolah berada disana. Dengan gedung yang lebih baik dan representatif diharapkan memberikan kenyamanan dan juga meningkatkan keputusan orang tua dalam menyekolahkan putra putrinya.



Gambar 3. Renovasi Gedung Sekolah

4. Kesimpulan

Kegiatan PKM ini memberikan dampak positif pada mitra. Dengan dilakukannya kegiatan ini mitra menunjukkan perbaikan dalam aspek manajerial tata kelola sekolah, kurikulum dan kompetensi pedagogic guru, dan kualitas gedung sekolah. Mitra telah memiliki standar baku yang disusun selama pelatihan dan pendampingan. Standar tersebut meliputi *standard operating procedure* pada aspek manajemen administrasi dan operasional, manajemen keuangan pendidikan, dan manajemen pemasaran. Kunjungan, diskusi, dan konseling yang dilakukan pada tiga sekolah alam rujukan menjadi dasar bagi mitra untuk melakukan perbaikan dalam kurikulum dan pelaksanaan PKBM, diantaranya: penegasan konsep penilaian fitrah, penegasan empat pilar (akhlak, logika, leadership, dan bisnis), penegasan “*spider web*” dalam pengajaran, penyeimbangan *basic curriculum* dan *life-skills curriculum*, pelibatan orang tua dalam PKBM, pengelolaan media belajar, serta pemahaman konteks hukum yang berkenaan dengan bentuk sekolah alam. Secara visual tampilan luar dan dalam gedung sekolah telah berubah. Perubahan tersebut meliputi: penggantian pada bagian dalam gedung yang telah rusak (keropos), pengadaan kanopi di bagian depan sekolah, pengecatan interior gedung (kelas, tempat ibadah, dapur, kamar mandi), pengadaan APE tambahan, serta penyegaran kebun dan *mini zoo*.

Acknowledgement

Terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat – Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan yang diberikan dalam Program Kemitraan Masyarakat tahun 2023.

Daftar Pustaka

- Kurniawan, A., Ningrum, A. R., Hasanah, U., Dewi, N. R., Putri, N. K., Putri, H., & Uce, L. (2023). Pendidikan anak usia dini. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Maiza, Z., & Nurhafizah, N. (2019). Pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356-465. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196>
- Mulyono, M. A. (2008). Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nazaruddin, I., & Putra, W. M. (2020). Sistem Akuntansi Keuangan Sekolah. In Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat. <https://doi.org/10.18196/ppm.33.329>
- Nurhayati, R. (2020). Pendidikan anak usia dini menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dan sistem pendidikan Islam. *Al-Afkar* 3(2), *Journal For Islamic Studies*, 57-87. https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v3i2.123
- Syahmidi, S., Jasmani, J., Rahmat, R., & Tumini, T. (2023). Pendampingan tata kelola administrasi sekolah di Kota Palangka Raya. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 7(1), 22-35. <https://doi.org/10.36456/penamas.vol7.no01.a7205>
- Uhansyah, U. (2017). Pentingnya administrasi sekolah untuk kemajuan pendidikan. *ITTIHAD*, 15(27), 13-22. <https://doi.org/10.18592/ittihad.v15i27.1595>
- Utamy, R., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia. *Journal of Education Research*, 1(3), 225-236.